

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wisata halal merupakan pasar yang menjanjikan ditahun 2023 ini, dimana menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI) Indonesia menempati urutan ke-1 setelah tahun 2021 dan 2022 hanya menempati urutan ke-4 dan ke-2[1]. Tidak sampai disitu Indonesia diprediksi pada tahun 2026 berdatangan wisatawan muslim secara *global* sebanyak 230 juta, lebih banyak dari 2023 yaitu hanya 140 juta[2]. Dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan wisatawan muslim, banyak negara bahkan bukan negara mayoritas muslim pun berbondong-bondong ikut mengembangkan wisata halal. Meskipun Indonesia diakui sebagai destinasi halal terbaik oleh GMTI, tetapi Indonesia belum memiliki standar baku dan regulasi yang dikeluarkan resmi oleh pemerintahan untuk setiap tempat wisata dan juga fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang berada di sekitar tempat wisata, sehingga menyulitkan pemilik bisnis dalam melakukan penerapan prinsip-prinsip islami dalam kegiatan pariwisata[3]. Dari hal tersebut wisatawan juga pasti kesulitan dalam menentukan tempat wisata halalnya, dengan meningkatnya perkembangan wisata juga semakin banyak tempat wisata baru yang bermunculan sehingga memperbanyak pilihan tempat wisata yang menyulitkan pencarian dan pemilihan tempat wisata.

Wisata halal adalah sebuah model atau paket layanan tambahan amenitas yang ditunjukkan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman dan keinginan wisatawan muslim. Terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan seperti fasilitas akomodasi, tempat makan, mengolah dan menyajikan makanan, dll[4]. Dimana hal tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan etika islam. Menjadi negara dengan mayoritas muslim ini sangat menguntungkan Indonesia karena masyarakat lebih paham mengenai syariat islam terutama pada pemilik bisnis-bisnis wisata di Indonesia diharapkan mampu menciptakan ekosistem pariwisata yang halal[5].

Tempat wisata adalah tempat yang digunakan untuk melakukan kegiatan wisata, seperti tempat wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata kuliner, dan wisata religi[6]. Terdapat aktivitas yang bisa dilakukan dalam berwisata seperti hanya sekedar berekreasi atau juga bisa menambah pengetahuan umum. Ada kota-kota di Indonesia yang memiliki tempat-tempat

wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi bagi wisatawan salah satunya, yaitu kota Serang. Serang merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Banten dan juga merupakan ibu kota Banten, dengan banyaknya pondok pesantren yang berada di kota Serang membuat serang dijuluki sebagai kota santri. Serang bisa diakses melalui jalur darat, udara, dan laut, karena lokasinya yang berada ditengah-tengah sebagai penghubung pulau Jawa dan pulau Sumatra membuat kota Serang menjadi lokasi yang strategis terutama untuk wisatawan yang ingin berwisata. Terbukti dengan berdasarkan badan pusat statistik (BPS) kota Serang pada tahun 2020 terhitung sebanyak 19,1 juta wisatawan datang berkunjung ke kota Serang termasuk dengan wisatawan lokal dan asing[7]. Dari data tersebut menyebutkan bahwa kota Serang memiliki potensi yang baik dalam bidang pariwisata. Kota serang memiliki berbagai macam jenis wisata namun terkadang wisatawan tidak tahu apakah tempat tersebut ramah terhadap wisatawan muslim atau tidak. Akibatnya wisatawan bingung dan ragu dalam memilih, oleh karena itu perlu dibuatnya sistem rekomendasi tempat wisata halal untuk membantu dan memudahkan wisatawan mencari dan memilih tempat wisata yang ramah terhadap wisatawan muslim dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas ibadah, akomodasi, pelayanan, ramah keluarga, dan kriteria didapatkan dari hasil wawancara dengan ahli yaitu seorang agen *travel* wisata halal.

Sistem rekomendasi adalah suatu sistem yang memberikan dan menyarankan sesuatu informasi mengenai pemilihan sesuatu hal yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan[8]. Berdasarkan kriteria dan bobot yang sudah ditentukan *simple additive weighting* (SAW) adalah metode yang sesuai untuk digunakan guna membantu pemilihan yang terbaik dari beberapa jenis alternatif yang tersedia, konsep utama metode *simple additive weighting* adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja setiap alternatif dengan seluruh atribut kriteria[9]. Kelebihan metode SAW adalah dapat menentukan bobot setiap fitur, kemudian melakukan proses seleksi untuk memilih opsi terbaik. Nilainya lebih akurat karena berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan pertimbangan yang sesuai dalam pengambilan keputusan[10]. Oleh, karena itu metode SAW dipilih sebagai metode yang digunakan dalam perancangan sistem ini agar memudahkan wisatawan yang menggunakannya dan bertujuan memberikan pilihan dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga wisatawan tidak perlu bingung atau ragu dan serta informasi-informasi yang tersedia pada sistem rekomendasi dapat membantu memilih tempat wisata

yang sesuai. Selain itu sistem yang dibuat diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi wisatawan yang menggunakan dan sistem rekomendasi yang dibuat mampu terimplementasi dengan baik menggunakan metode SAW.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan, fasilitas ibadah, akomodasi, dan ramah keluarga. Dimana kriteria dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode SAW yang mencari hasil penjumlahan bobot untuk setiap kriterianya. Jika perhitungan sudah sesuai dengan yang diharapkan maka selanjutnya dilakukan perancangan setiap hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang pengerjaan sistem sebagaimana mestinya. Setelah itu dilakukan implementasi sistem dengan membuat *website* beserta fitur-fitur yang implementasikan dan dilakukannya pengujian fungsional apakah fitur-fitur sudah berjalan dengan baik dan pengujian kepuasan pengguna jika memang sistem sudah siap digunakan.

Dalam Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ardiana Abdul Gumelar dan Dadang Heksaputra pada tahun 2023 dengan judul "Sistem Informasi Seleksi Wisata Halal Dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Di Bantul Yogyakarta"[5]. Penelitian tersebut membantu masyarakat atau wisatawan yang ingin mencari tempat wisata yang tepat dan sesuai berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan yaitu bahan baku kuliner, destinasi dan atraksi, SDM, fasilitas, akomodasi, kenyamanan dan keamanan, dan pemasaran dan sasaran. Dari penelitian ini yang membedakannya adalah metode yang digunakan bukan SAW melainkan AHP. Penelitian lainnya yang telah dilakukan Herdi Prayuda Wibowo pada tahun 2023 dengan judul "Rancang Bangun Sistem Rekomendasi Makanan Halal Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* Berbasis *Website* (Studi Kasus Daerah Serang)"[11]. Penelitian tersebut memberikan rekomendasi untuk makanan halal di daerah Serang yang berguna untuk membantu menentukan pilihan makanan yang sesuai dengan ketentuan halal, dengan mempertimbangkan harga, porsi, dan kandungan protein. Dari penelitian ini yang membedakannya adalah objek yang diteliti, yaitu makanan halal.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Risky Ariadi Chandra Silitonga, Yelfi Vitriani, Elin Haerani, dan Fitra Kurnia pada tahun 2023 dengan judul "Sistem Rekomendasi Tempat Wisata di Provinsi Riau dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW)"[12] dan, penelitian yang telah dilakukan oleh Stephen Sean pada tahun 2022 dengan judul "Rancang Bangun Sistem Rekomendasi Pemilihan Monitor Komputer dengan Metode *Simple Additive Weighting* Berbasis *Website*" [13]. Pada kedua penelitian tersebut didapatkan hasil yang baik yaitu,

Risky Ariadi Chandra Silitonga mendapatkan hasil dengan presentase sebesar 83% dan Stephen Sean mendapatkan hasil dengan presentase sebesar 87,877%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode SAW merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan untuk penelitian ini. Oleh karena itu dibuatnya penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan dampak manfaat bagi masyarakat atau wisatawan terutama yang ingin mencari tempat wisata halal di wilayah Serang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *simple additive weighting* berbasis *website* dapat digunakan untuk merancang dan membangun sistem rekomendasi destinasi wisata halal di wilayah Serang?
2. Seberapa puas pengguna terhadap sistem rekomendasi destinasi wisata halal di wilayah Serang dengan metode *simple additive weighting* berbasis *website*, yang diukur melalui kuesioner *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*?

1.3 Batasan Permasalahan

Batasan masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tempat wisata yang diteliti hanya terbatas untuk wilayah Serang.
2. Sistem pendukung rekomendasi tempat wisata halal yang dibangun adalah berbasis *website*
3. Kriteria yang digunakan adalah fasilitas ibadah, ramah keluarga, pelayanan, dan akomodasi yang didapat berdasarkan hasil wawancara dengan ahli
4. Data tempat wisata diperoleh dari *website* tripadvisor.co.id, wisatalengkap.com, tempat.org dan 1 orang ahli

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Membuat dan mengimplementasikan sistem rekomendasi destinasi wisata halal di wilayah Serang dengan metode *simple additive weighting* berbasis *website*.
2. Mengukur tingkat kepuasan pengguna dengan *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk sistem rekomendasi tempat wisata halal wilayah Serang dengan menggunakan metode *simple additive weighting* berbasis *website*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Membantu pengguna yang menggunakan *website* dapat menentukan dan memilih tempat wisata halal dari sistem rekomendasi yang tepat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
2. Menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman dalam menggunakan metode *simple additive weighting* pada sistem rekomendasi.

